

PPDM PENGEMBANGAN DESA WISATA PANTAI BERBASIS EDUKASI DI DESA WIRING TASI KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG

Chahyono¹⁾, Natsir Tompo²⁾, Murshal Manaf³⁾

¹⁾Dosen Prodi Manajemen Universitas Bosowa, Makassar

²⁾Dosen Prodi Ilmu Administrasi Negara Universitas Bosowa, Makassar

³⁾Dosen Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Bosowa, Makassar

ABSTRACT

The purpose of implementing PPDM in Wiring Tasi village; optimize the potential of the beach to become a tourist beach, increase the economic income of the community through tourism service businesses, and reduce the level of unemployment through improving the quality of human resources. Benefit; people can take advantage of tourism facilities to increase their income, increase job opportunities, beach tourism as a good land to start a business, people are starting to realize their potential. The results of implementing the PPDM service for the development of education-based coastal tourism villages in Wiring Tasi village in the second year are the development of coastal tourism infrastructure, namely; construction of the management office, open stage and lodging. The economic impact of implementing the second year program is income from managed tourism objects, income from entertainment services, providing additional income from lodging services. The social impact of the implementation of the second year program provides job opportunities for the community, provides opportunities for the younger generation to manage entertainment services, and opens job opportunities for the community.

Keywords: Coastal beaches, tourist villages, beach tourism, education, amnesty, attractions, HR

1. PENDAHULUAN

Komoditas unggulan desa Wiring Tasi adalah sektor perikanan, walaupun ada beberapa sektor komoditas lainnya yang dapat diandalkan, seperti perkebunan, dan peternakan, namun belum dapat menyaingi sektor perikanan tersebut. Pada September 2014, desa Wiring Tasi terintegrasi dalam Badan Koordinasi Pengelolaan Kawasan Minapolitan Lowita (Lotangsalo, Wiring Tasi, dan Tasiwali'e) Kabupaten Pinrang.^[3]

Nilai strategi desa Wiring Tasi dapat dilihat dari perspektif letak administrasinya, di mana bagian sebelah barat desa Wiring Tasi berbatasan dengan selat Makassar atau berada di kawasan pantai, namun belum di manfaatkan oleh masyarakat sekitar pantai untuk dijadikan objek wisata.

Untuk pengembangan wisata desa Wiring Tasi termasuk salah satu dengan yang ditetapkan pemerintah sebagai lokasi desa pengembangan wisata, seperti tampak pada gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Pengembangan Desa Wisata di Indonesia. ^[4]

Hal ini terkait dengan penegasan bapak Presiden Republik Indonesia, di Puncak Sail Selat Karimata 2016, 15 Oktober 2016 “Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan”. Mengawinkan “Desa” dengan “Pariwisata” yang menghasilkan keturunan bernama “Desa Wisata” di tanah air.^[4]

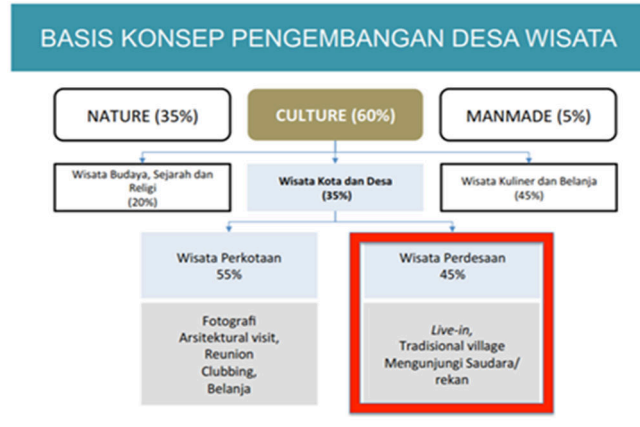
¹ Korespondensi penulis: Dr. Chahyono, S.E, M. Si., Telp 081355733507, chahyono1967@gmail.com.

Salah satu pengembangan wisata alternatif dalam dunia kepariwisataan adalah desa wisata. Konsep desa wisata merupakan salah satu bentuk pembangunan wilayah pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata. Pengembangan menjadi desa wisata didasarkan atas potensi dan ciri khas yang dimiliki masing-masing desa, antara lain: flora, fauna, rumah adat, pemandangan alam, iklim, makanan tradisional, kerajinan tangan, seni tradisional, dan sebagainya. [5]

Pengembangan desa wisata mengacu pada Peraturan Kementrian Pariwisata seperti pada gambar 2 dan 3.



Sumber: Kementerian Pariwisata Republik Indonesia



Sumber: Hasil Analisis Kememparekrat, 2014

Gambar 2. Basis Pengembangan Desa Wisata. [4] Gambar 3. Basis Konsep Pengembangan Desa Wisata. [4]

Wisata pantai adalah kegiatan yang diperoleh dengan melakukan perjalanan ke pantai dan lingkungan sekitarnya yang bertujuan untuk mendapatkan kepuasan batiniah, mengembalikan kesegaraan jasmani, istirahat dan mencari keseimbangan dan keserasian dengan lingkungannya dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu pengetahuan. [6]

Kondisi sosial atau ekonomi masyarakat desa Wiring Tasi *pertama* dilihat dari perspektif mata pencaharian dari masyarakat, di mana masyarakat desa Wiring Tasi umumnya bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani tambak, namun tingkat pendapatan yang tergolong masih rendah. Hal ini diindikasikan karena kurangnya pengetahuan mengenai pengembangan usaha, sehingga umumnya hasil tangkapan nelayan dan hasil panen petani tambak langsung dijual secara gelondongan kepada pedagang pengumpul tanpa ada pengolahan pasca panen.

Kondisi sosial atau ekonomi masyarakat desa Wiring Tasi, ke dua dilihat dari perspektif klasifikasi desanya, di mana desa Wiring Tasi termasuk desa swakarya adalah desa yang mulai menggunakan dan memanfaatkan potensi fisik dan nonfisik yang dimilikinya tetapi masih kekurangan sumber keuangan atau dana. Desa swakarya belum banyak memiliki sarana dan prasarana. Biasanya terletak di daerah peralihan desa terpencil dan kota. Masyarakat pedesaan swakarya masih sedikit yang berpendidikan tinggi dan sebagian besar masyarakatnya masih bermata pencaharian sebagai petani. Budaya gotong royong di desa swakarya masih terbina dengan baik. [1]

Kondisi sosial atau ekonomi masyarakat desa Wiring Tasi, *ke tiga* dilihat dari perspektif tingkat pendidikannya, di mana umum tingkat pendidikan masyarakat desa Wiring Tasi tamat SMA ke bawah. Rendahnya tingkat pendidikan tentunya akan berkorelasi dengan rendahnya kualitas sumber daya masyarakat.

Kondisi sosial atau ekonomi masyarakat desa Wiring Tasi, *ke empat* dilihat dari perspektif tenaga kerja, menunjukkan bahwa penduduk usia 18-56 tahun yang belum atau tidak bekerja sebanyak 718 orang (L = 285 orang, P = 433 orang). [3]

Kondisi sosial atau ekonomi masyarakat desa Wiring Tasi, *ke Lima* dilihat dari perspektif ekonomi desa terdiri dari; tidak ada pendapatan asli daerah, tidak ada kegiatan pelatihan kelompok pemuda, tidak adanya lembaga koperasi desa, kurangnya modal para pengusaha kecil, kurangnya pengetahuan mengenai pengembangan usaha, kurangnya benih *vaname*. [3]

Hasil justifikasi dengan pemilik pantai, selaku mitra PPDM 1 (Andi Idris), permasalahan yang dihadapi, lokasi pantai di desa Wiring Tasi cukup luas karena berada dipesisir pantai dan berpotensi untuk dijadikan objek wisata, namun hal tersebut sulit diwujudkan karena, tidak memiliki modal usaha, tidak memiliki pengetahuan usaha pariwisata, tidak mengetahui daya tarik usaha pariwisata, tidak mengetahui tata kelola pariwisata, seperti gambar 4.



Sumber : Survey lapangan, 2019.

Gambar 4. Kondisi Pantai Desa Wiring Tasi

Solusi atas permasalahan yang hadapi mitra dalam pelaksanaan program PPDM adalah; pembangunan desa wisata, perlu destinasi wisata, pengembangan SDM, dan pengembangan pemasaran.

Hasil justifikasi dengan rumah bambu pintar, selaku mitra PPDM 2 (Muh. Rizal), “*Rumah Bambu Pintar*” terletak Jl. Poros Ujung Lero/Dusun Lero Bugis. Program “*Rumah Bambu Pintar*” adalah program pendidikan gratis bagi seluruh lapisan warga desa, mulai dari anak-anak hingga dewasa, pria dan wanita. “*Rumah Bambu Pintar*” menyediakan sejumlah program, diantaranya kursus bahasa inggris, komputer, menjahit, usaha konveksi, dan seni seperti memanfaatkan bambu untuk berbagai keperluan. Aktifitas kegiatan belajar dilakukan di hutan bambu belakang rumah, selain lebih natural, nyaman, dan sekaligus mengajarkan warga agar melestarikan alam.

Permasalahan yang dihadapi adalah tingkat pendidikannya, di mana umum tingkat pendidikan masyarakat desa Wiring Tasi tamat SMA ke bawah dan kebanyakan banyak yang putus sekolah. Penduduk yang berusia 18-56 tahun di desa Wiring Tasi yang belum atau tidak bekerja sebanyak 718 orang (L = 285 orang, P = 433 orang). Rendahnya tingkat pendidikan tentunya akan berkorelasi dengan rendahnya kualitas sumber daya masyarakat. Solusi atas permasalahan dalam pelaksanaan PPDM adalah pembangunan desa wisata pantai yang di dalamnya ada unsur edukasi, pengembangan SDM, dan tata kelola.

Selanjutnya hasil justifikasi dengan masyarakat, selaku mitra PPDM 3 (Andi Dewiyanti), selaku kepala desa Wiring Tasi, permasalahan yang dihadapi;

Pertama desa Wiring Tasi berada pada pesisir pantai dan akses untuk menuju pantai Wiring Tasi cukup dekat arak tempuh sekitar 15 menit dari kota Pare-Pare dan 30 menit dari kota Pinrang. Kemudian daya tariknya pantai antara lain; *sunset*, suasana perdesaan, area kebun kelapa, rumah bambu pintar, namun kenyataannya masyarakat belum memanfaatkannya. Solusi atas permasalahan dalam pelaksanaan PPDM adalah pengembangan desa wisata pantai melalui pembangunan destinasi wisata pantai.

Kedua pemerintah belum dapat mengakomodir kepentingan masyarakat, membangun kawasan wisata pantai, dan belum dapat mengajak masyarakat untuk membangun wisata pantai disebabkan karena keterbatasan dana desa dan masyarakat umumnya tidak memiliki pengetahuan tentang usaha pariwisata. Solusi atas permasalahan dalam pelaksanaan PPDM pengembangan SDM.

Permasalahan terkait dengan pelaksanaan program PPDM tahun kedua 2021 di desa Wiring Tasi ;

1. Belum tersedia kantor pengelola objek wisata pantai
2. Belum tersedia panggung hiburan untuk para pengunjung objek wisata
3. Belum tersedia tempat penginapan bagi pengunjung objek wisata

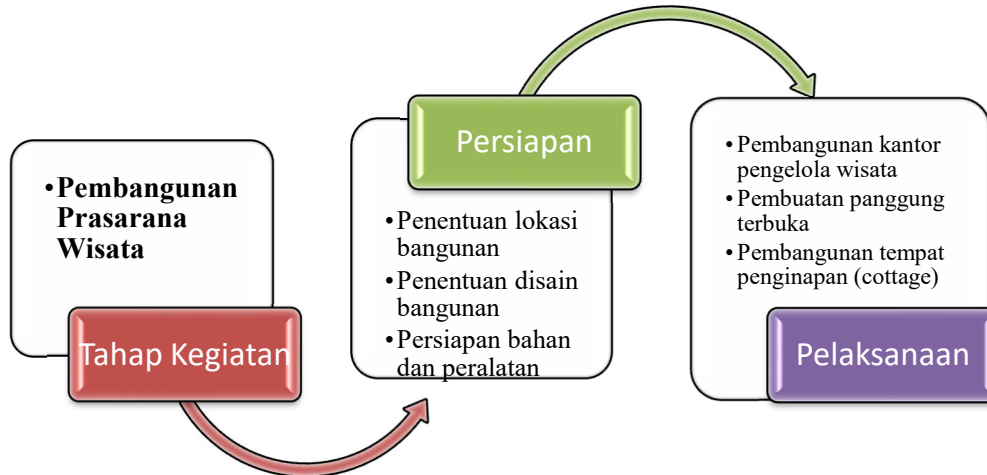
Tujuan pelaksanaan program PPDM tahun kedua 2021 di desa Wiring Tasi;

1. Pembangunan kantor pengelola diperuntukkan sebagai pusat pengelolaan objek wisata, sehingga asset wisata dapat terkelola dengan baik.
2. Pembuatan panggung terbuka diperuntukkan tempat hiburan/atraksi pengunjung objek wisata yang bertujuan untuk memberikan tempat hiburan bagi pengunjung wisata pantai dan sekaligus memberi kesempatan bagi generasi muda untuk menyalurkan hobi mereka.
3. Pembangunan tempat penginapan diperuntukkan bagi pengunjung objek wisata yang ingin menginap dan sekaligus akan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitarnya.

Urgensi pelaksanaan pengabdian; dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan usaha jasa wisata pedesaan. Hasil pengabdian ini juga sebagai informasi yang diharapkan berguna bagi para pelaku usaha pariwisata dan Dinas pariwisata untuk meningkatkan potensi diri yang dimiliki, sehingga dapat mengelola usahanya dengan lebih baik untuk mengembangkan usahanya.

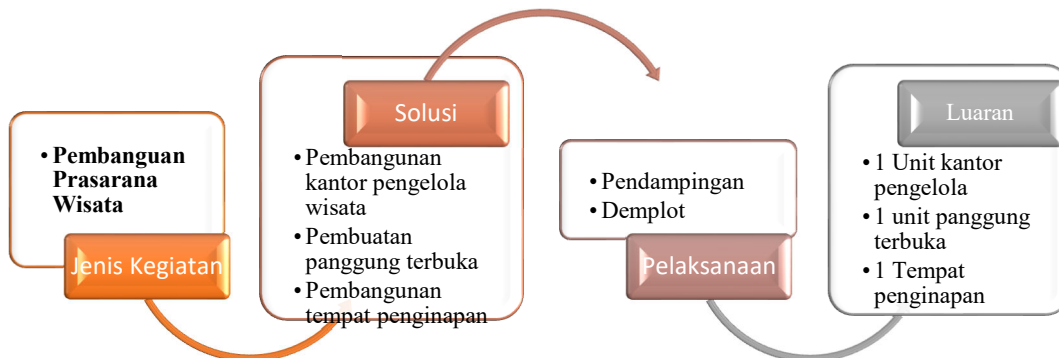
2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra, maka prioritas permasalahan yang harus diselesaikan bersama mitra dalam program PPDM pengembangan desa wisata pantai berbasis edukasi di desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang tahun kedua adalah pembangunan prasarana wisata dengan tahapan, seperti tampak pada gambar 5 berikut.



Gambar 5. Tahap Pelaksanaan Program Tahun Kedua

Mengacu pada tahapan pelaksanaan program di atas, maka metode pelaksanaan program tahun kedua yang dilakukan adalah pendampingan dan demplot, seperti tampak pada gambar 6 berikut.



Gambar 6. Metode Pedekatan Pelaksanaan Program Tahun Kedua

3. HASIL DAN PEMBAHASAN




Pelaksanaan pengabdian PPDM pengembangan desa wisata pantai berbasis edukasi di desa Wiring Tasi untuk tahun kedua 2021 adalah pembangunan prasarana wisata. Pembangunan prasarana wisata; pembuatan kantor pengelola, panggung terbuka dan tempat penginapan.

Pembangunan kantor pengelola yang berukuran 2,5 x 2,5 bertujuan sebagai pusat/tempat pengolahan asset objek wisata baik amnesti, abtraksi dan fasilitas pendukung wisata pantai desa Wiring Tasi, agar dapat terpelihara dengan baik.

Pembangunan panggung terbuka yang berukuran 3,5 x 4 meter bertujuan untuk memberikan tempat hiburan bagi pengunjung wisata pantai dan sekaligus memberi kesempatan bagi generasi muda untuk menyalurkan hobi mereka.

Penyediaan penginapan bertujuan yang berukuran 3 x 3 meter bertujuan untuk memberikan pelayanan jasa penginapan bagi pengunjung yang ingin menginap di pantai wisata dan sekaligus akan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitarnya.

Tabel 1. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat yang sudah dicapai

No	Jenis Pekerjaan	Luaran	Target	Hasil Yang Dicapai	
				Sebelum	Sesudah
1	Kantor Pengelola	Kantor Pengelola ukuran 2,5 x 2,5 Meter	1 unit Kantor Pengelola	Belum Ada	material pembuatan kantor 
2	Panggung Terbuka	Panggung Terbuka ukuran 3,5 x 4 Meter	1 unit Panggung Terbuka	Belum Ada	Panggung Terbuka 
3	Tempat Penginapan	Tempat Penginapan ukuran 3 x 3 Meter	1 unit Tempat Penginapan	Belum Ada	Tempat Penginapan 

Sumber : Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, 2021.

Dampak ekonomi dan sosial atas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat ditunjukkan pada tabel 2 dan 3.

Tabel 2. Dampak Ekonomi Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

No.	Dampak Ekonomi	
	Sebelum	Sesudah
1	Belum ada terkelola pendapatan objek wisata	Pendapatan objek wisata terkelola
2	Tidak ada pendapatn jasa hiburan	Pendapatan jasa hiburan
3	Belum ada pendapatan jasa penginapan	Memberikan pendapatan tambahan pendapatan atas jasa penginapan.

Tabel 3. Dampak Sosial Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

No.	Dampak Sosial	
	Sebelum	Sesudah
1	Kesempatan kerja masih terbatas	Membuka kesempatan kerja bagi masyarakat
2	Kesempatan kerja masih terbatas	Memberi kesempatan bagi generasi muda untuk mengelola jasa hiburan
3	Kesempatan kerja masih terbatas	Membuka kesempatan kerja bagi masyarakat

4. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan pengabdian PPDM pengembangan desa wisata pantai berbasis edukasi di desa Wiring Tasi tahun kedua dapat ditarik kesimpulan:

1. Telah dilakukan pembangunan kantor pengelola diperuntukkan sebagai pusat/tempat pengelolaan objek wisata, agar asset wisata dapat terkelola dengan baik.
2. Telah dilakukan pembuatan panggung terbuka diperuntukkan tempat hiburan/atraksi pengunjung objek wisata Pembuatan panggung terbuka diperuntukkan tempat hiburan/atraksi pengunjung objek wisata yang bertujuan untuk memberikan tempat hiburan bagi pengunjung wisata pantai dan sekaligus memberi kesempatan bagi generasi muda untuk menyalurkan hobi mereka.
3. Telah dilakukan pembangunan tempat penginapan diperuntukkan bagi pengunjung objek wisata yang ingin menginap dan sekaligus akan memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitarnya.
4. Dampak ekonomi pendapatan objek wisata terkelola, akan ada pendapatan jasa hiburan, dan memberikan pendapatan tambahan pendapatan atas jasa penginapan.
5. Dampak sosial membuka kesempatan kerja bagi masyarakat dan memberi kesempatan bagi generasi muda untuk mengelola jasa hiburan

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik, 2019. Kabupaten Pinrang Dalam Angka. Kabupaten Pinrang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang.
- [2] Badan Pusat Statistik, 2018. Kecamatan Suppa Dalam Angka. Kabupaten Pinrang: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang.
- [3] Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tahun 2015 - 2021 Desa Wiring Tasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.
- [4] Pengembangan Desa Wisata ; Desa Membangun Indonesia, Tim Percepatan Wisata Desa dan Kota, 20 September 2017.
- [5] Sutyono. 2008. Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pelaksanaan Program Desa Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- [6] Undang Undang No. 9 Tahun 1990 tanggal 18 Oktober 1990 tentang : Kepariwisata.
- [7] Industri Kreatif Diharapkan Berbasis Budaya Lokal, <http://www.jpnn.com/indek.php>, accessed on mei 2018.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah pengabdian tahun kedua. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor Universitas Bosowa atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Bosowa dan Pemerintah Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan PPDM hingga selesai.